Jurnal Transformasi Humaniora

JTH, 8 (5), Mei 2025
ISSN: 21155640

TRANSFORMASI BAHASA PADA ERA DIGITAL: PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KOSAKATA BARU DAN EVOLUSI BAHASA INDONESIA

Azizah Salwa Amadiah Miftha[1], Dwita Rani Simanjuntak[2], Risma Karolina Barus[3], Michael Sijabat[4], Eliana Angela Siregar[5], Nuraisyah[6], Lasenna Siallagan[7]
Email: salwaazizah.0206@gmail.com[1], simanjuntakdwita@gmail.com[2], rismakarolina7@gmail.com[3], michaelsijabat10@gmail.com[4], elianaangela31@gmail.com[5], nuraisyah3189@gmail.com[6], siallaganlasenna@unimed.ac.id[7]
Universitas Negeri Medan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media sosial memengaruhi munculnya kosakata baru dan evolusi bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui analisis unggahan TikTok yang memiliki interaksi tinggi, serta teknik dokumentasi dan analisis wacana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial mempercepat penciptaan dan penyebaran kosakata baru, dengan tahapan evolusi yang mencakup pengenalan, adopsi awal, penyebaran massal, dan integrasi dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, fenomena ini juga berdampak pada pergeseran antara bahasa formal dan informal, serta meningkatnya penggunaan istilah serapan dari bahasa asing. Implikasi jangka panjang dari perubahan ini mencakup kekayaan kosakata, fleksibilitas bahasa, tetapi juga potensi penurunan penggunaan bahasa baku dan bahasa daerah. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan regulasi dalam menjaga keseimbangan antara inovasi bahasa dan pelestarian identitas bahasa Indonesia.
Kata Kunci: Media Sosial; Kosakata Baru; Evolusi Bahasa; TikTok; Bahasa Indonesia.

Abstract*: This study aims to analyse how social media influences the emergence of new vocabulary and the evolution of the Indonesian language. Using a descriptive qualitative method, data was collected through analysing TikTok uploads that have high interaction, as well as documentation and discourse analysis techniques. The results show that social media accelerates the creation and spread of new vocabulary, with evolutionary stages that include introduction, early adoption, mass dissemination, and integration in daily communication. In addition, this phenomenon also has an impact on the shift between formal and informal language, as well as the increasing use of foreign language terms. The long-term implications of these changes include vocabulary richness, language flexibility, but also a potential decline in the use of standardised and local languages. Therefore, awareness and regulation are needed to maintain the balance between language innovation and the preservation of Indonesian language identity.*
Keywords: *Social Media; New Vocabulary; Language Evolution; TikTok; Indonesian Language.*

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita berkomunikasi dan menggunakan bahasa. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, interaksi global menjadi lebih mudah dilakukan. Salah satu fenomena menarik yang muncul di era digital ini adalah transformasi bahasa yang dipengaruhi oleh media sosial, terutama Tiktok. Sebagai platform berbasis visual yang memiliki jutaan pengguna aktif di Indonesia, Tiktok tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai tempat lahirnya berbagai istilah dan kosakata baru dalam bahasa Indonesia.

Media sosial berperan penting dalam perkembangan bahasa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian sebelumnya bahwa media sosial, seperti TikTok dan Instagram, berpengaruh terhadap kreativitas berpikir dan pola ekspresi pengguna (Ferniansyah et al., 2021:4288). Berbagai media sosail dengan fitur interaktifnya, seperti caption, hashtag, dan Stories, memungkinkan munculnya istilah-istilah baru yang berkembang di masyarakat, misalnya "OOTD" (Outfit of The Day), "unboxing," "endorse," "flexing," dan banyak kata serapan lainnya (Anhar et al., 2024:7216). Perubahan ini menegaskan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan sebagai faktor utama dalam pembentukan dan perkembangan kosakata bahasa Indonesia.

Fenomena ini memiliki signifikansi yang penting untuk diteliti karena mencerminkan perubahan yang dialami bahasa Indonesia akibat pengaruh digitalisasi. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa media sosial berperan dalam mengubah struktur kalimat, meningkatkan fleksibilitas penggunaan bahasa, serta mendorong penggunaan singkatan dan istilah asing yang semakin meluas (Anhar et al., 2024:7217). Temuan ini sejalan dengan fakta bahwa dalam berkomunikasi di media sosial, seringkali kita melihat kecenderungan untuk menggunakan bahasa yang lebih singkat dan tidak formal. Hal ini bisa berujung pada ambiguitas dan kesalahan dalam memahami pesan (Nababan et al., 2024:2). Di samping itu, media sosial turut berperan dalam mempengaruhi cara generasi muda mengadopsi dan menyebarkan kosakata baru dengan sangat cepat. Hal ini, dalam jangka panjang, dapat memberikan dampak signifikan terhadap evolusi bahasa (Lestari et al.,2024:742).

Perubahan bahasa yang terjadi akibat pengaruh media sosial membawa tantangan tersendiri. Salah satunya adalah munculnya kesenjangan antara bahasa formal dan informal yang digunakan dalam berbagai konteks. Meskipun perubahan ini dapat memperkaya bahasa Indonesia, terdapat risiko bahwa semakin banyak istilah serapan dan struktur kalimat baru dapat mengubah pola komunikasi masyarakat secara keseluruhan (Aida et al., 2024:497). Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak media sosial terhususnya Tiktok terhadap kosakata baru dalam bahasa Indonesia menjadi penting untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi perkembangan bahasa dan bagaimana masyarakat merespons perubahan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan Media Sosial memengaruhi munculnya kosakata baru dalam bahasa Indonesia, terutama dalam hal penciptaan kosakata baru dan evolusi bahasa serta faktor yang memengaruhi penyebaran dan adopsi kosakata baru dalam bahasa Indonesia. Dengan mengadopsi pendekatan linguistik dan melakukan analisis data dari berbagai media soaial , penelitian ini akan menjelajahi munculnya istilah-istilah baru, perkembangan penggunaannya, dan pengaruhnya terhadap struktur serta penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika bahasa di era digital, serta mengungkap peran media sosial dalam perkembangan bahasa Indonesia di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena perubahan kosakata dalam bahasa Indonesia akibat pengaruh TikTok. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dinamika bahasa di platform digital serta faktor yang berkontribusi terhadap penyebarannya. Penelitian

kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena masyarakat berdasarkan data yang dikumpulkan secara alami (Syahrizal & Jailani, 2023: 13). Selain itu, penelitian ini digunakan untuk menemukan, merangkum, serta menggabungkan informasi menjadi pemikiran baru (Waruwu, 2024: 200).

Penelitian ini menggunakan perangkat komputer atau ponsel cerdas untuk mengakses unggahan TikTok serta perangkat lunak seperti Microsoft Excel dan aplikasi pencatatan digital untuk mengorganisir data. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencatat informasi dari unggahan TikTok dalam bentuk screenshot, video, komentar, dan deskripsi yang mencerminkan istilah-istilah baru. Dokumentasi berguna untuk menelusuri data historis dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014: 41).

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama: pemilihan data, pengolahan data, dan analisis wacana. Sumber data utama adalah unggahan TikTok dengan interaksi tinggi, seperti jumlah suka, komentar, dan jumlah dibagikan ulang. Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari subjek penelitian, seperti observasi, wawancara, kuesioner, atau analisis dokumen (Leedy & Ormrod, 2014: 52). Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih unggahan yang secara spesifik menunjukkan penggunaan kosakata baru dan memiliki interaksi tinggi. Sampel dipilih berdasarkan unggahan yang memiliki lebih dari 10.000 suka atau 500 komentar, serta menggunakan tren hashtag yang relevan (Lenaini, 2021: 34).

Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber seperti video TikTok, komentar pengguna, dan sumber eksternal lainnya. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis wacana, yang bertujuan untuk memahami penciptaan, penyebaran, dan adopsi kosakata baru dalam komunikasi sehari-hari. Wacana merupakan rentetan kalimat yang saling berkaitan dan membentuk makna serasi (Eriyanto, 2018: 58). Analisis ini juga melihat bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan kekuasaan dalam berbagai konteks sosial. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana TikTok berkontribusi terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era digital.

HASL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemunculan dan Penyebaran Kosakata Baru di TikTok

Media sosial Tiktok adalah media komunikasi sosial yang berupa audio dan visual dimana pemilik akun dapat melihat berbagai video dengan ekspresi musik yang berbeda-beda. Melalui media sosial Tiktok remaja dapat membuat video konten, live, status, like dan komentar menggunakan akun Tiktok (Hamidah, et al., 2023 : 62). Bahasa gaul adalah salah satu bentuk ujaran atau ucapan populer yang terdiri atas kata-kata yang tidak ditemui pada kamus bahasa Indonesia yang baku. Bentuk bahasa gaul terdiri atas akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, ragam walikan, bahasa asing, pergeseran makna (asosiasi), monoftongisasi, pelesapan huruf vocal, improvisasi kata asal, dan kata baru. Salah satu contoh bahasa gaul adalah salfok maksudnya yaitu “salah fokus”., yang sering dijumpai pada media sosial tiktok (Hamidah, et al., 2023 : 62).

Penerapan bahasa gaul di aplikasi TikTok, ini sangat berpengaruh dalam pengucapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari yang sekarang lebih sering mengucapkan bahasa gaul daripada bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah dilihat dari jawaban dari mahasiswa atau responden diketahui bahwa penggunaan bahasa gaul yang yang terpengaruh dari aplikasi TikTok ternyata cukup tinggi,

kebanyakan para pengguna sosial media menggunakan atau mengucapkan bahasa gaul pada fitur yang di sediakan platform tersebut baik dalam bentuk postingan cerita, video, bahkan dalam berkomentar pun berkomunikasi sesama pengguna media sosial menggunakan bahasa gaul. Pada era yang semakin maju, penggunaan bahasa gaul semakin sering dipakai oleh remaja di media sosial. Munculnya kata-kata baru menyebabkan bahasa Indonesia sering dilupakan. Penggunaan teknologi seperti televisi, radio, koran, dan internet menjadi faktor utama yang mendukung penggunaan bahasa gaul. Contohnya dapat dilihat dari beberapa siaran televisi, radio, dan media sosial seperti TikTok, di mana penggunaan bahasa sering kali tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia yang benar. Tulisan para anak muda di media sosial yang sering terlihat di kolom komentar TikTok juga berpengaruh. Tayangan televisi dan film impor dari berbagai negara turut mempengaruhi perkembangan bahasa pada masyarakat Indonesia, khususnya remaja di media sosial. Hal ini menyebabkan bahasa gaul semakin masuk tanpa ada penyesuaian dengan bahasa nasional Indonesia (Situmorang, 2014 : 284).

Tabel 1. Tahapan Evolusi Kosakata di TikTok.

Tahap Evolusi	Deskriptif	Contoh Kosakata
Pengenalan	Kosakata baru diperkenalkan oleh kreator konten atau influencer di TikTok	Ootd, Glow up
Adopsi	Awal Istilah mulai digunakan dalam tren, caption, dan tantangan TikTok	Healing, Gaskeun
Penyebaran Massal	Kata-kata menjadi viral dan sering digunakan di berbagai video serta komentar	Salfok, Gabutan, Friendly,
Integrasi ke Bahasa Sehari-hari	Kosakata digunakan dalam percakapan langsung dan menjadi bagian dari bahasa gau	Friendly,gass,otw, YTTA(yang tau tau aja)

Analisis Tangkapan Layar dan Penggunaan Kosakata Baru

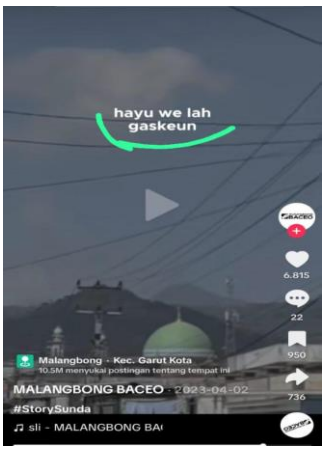

Gambar 1. Contoh bahasa gaul pada media sosial Tiktok

Untuk mendukung temuan ini, dilakukan analisis terhadap beberapa tangkapan layar yang diambil dari TikTok. Salah satu contohnya adalah penggunaan kata “healing” dalam sebuah video yang menampilkan seseorang sedang berlibur, dengan caption “Healing dulu biar nggak stres.” Contoh lainnya adalah istilah “sewing,” yang dalam konteks TikTok berarti “menghubungkan informasi atau teori,” dan sering muncul dalam video yang membahas konspirasi atau teori sosial.

Dari analisis tangkapan layar tersebut, terlihat bahwa banyak kata baru yang awalnya digunakan dalam konteks tertentu kini telah meluas ke berbagai situasi komunikasi. Misalnya, kata “gaskeun,” yang sebelumnya hanya dikenal di kalangan gamer, kini sering digunakan dalam berbagai situasi informal untuk menyatakan ajakan atau motivasi dalam melakukan sesuatu.

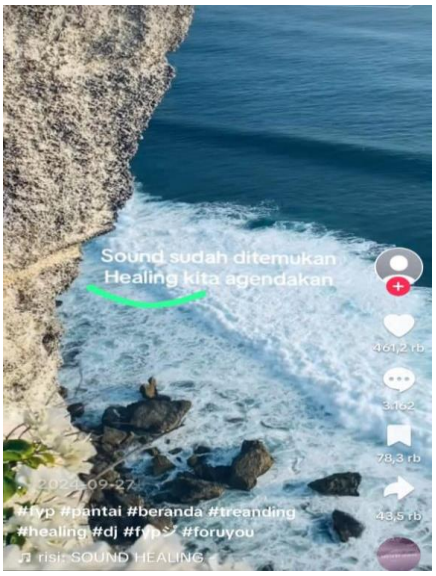

Gambar 2. Contoh bahasa gaul pada media sosial Tiktok

Ragam bahasa gaul dapat dianggap sebagai jenis bahasa yang tidak formal, sering kali kontekstual, dan digunakan sebagai cara untuk menunjukkan identitas sosial seseorang. Seseorang akan menunjukkan identitasnya dengan berbicara dalam bahasa yang sama dengan anggota kelompoknya seperti halnya dengan ragam gaul generasi saat ini. Ragam gaul bersifat sementara sehingga dapat diprediksi bahwa jumlah varian, dan sub varian akan meningkat seiring dengan proses perubahan yang semakin inovatif, yang berdampak pada fungsi modifikasi yang lebih luas. Kata ragam gaul yang digunakan generasi alpha seperti pada kata sigma, mewing dan big L yang beberapa penggunaannya lebih banyak ditemukan di media sosial tiktok. Melalui media sosial tiktok ini bahasa-bahasa tersebut bermunculan dengan banyak bentuk yang khas dengan proses pembentukan yang didominasi oleh bahasa Inggris (Kartika, et al., 2025 : 2104).

Gambar 3. Contoh bahasa gaul pada media sosial Tiktok

Kedinamisan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti perkembangan teknologi, kebutuhan bahasa secara internal, dan sejumlah faktor sosial yang menjadi konteks penggunaan bahasa. Salah satu faktor sosial yang dimaksud adalah salah satu nya usia, usia dibagi pada rentang anak-anak, remaja, dan dewasa. Khusus remaja perubahan bahasa sebagai bentuk kedinamisan. Perubahan sebagai bentuk kedinamisan itu dapat dilihat pada penggunaan ragam bahasa gaul. Ragam bahasa gaul awalnya berasal dari bahasa prokem yang dianggap sebagai bahasa yang digunakan dan disukai remaja. Ragam bahasa gaul ini terkenal sebagai bahasa remaja karena kata-kata yang digunakan hanya dipahami oleh remaja (Kartika, et al., 2025 : 2103).

Kebiasaan menggunakan bahasa gaul dapat menyebabkan kesulitan dalam menggunakan bahasa yang tepat dalam acara formal. Namun, di media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, dan lainnya, bahasa gaul semakin dominan dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi TikTok, misalnya, ini telah menjadi salah satu media sosial yang paling populer di dunia, terutama di kalangan remaja. Aplikasi ini menawarkan format video pendek yang menarik dan beragam fitur kreatif, memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dengan cepat dan mudah. Salah satu ciri khas TikTok adalah penggunaan bahasa gaul secara luas dalam menyebarkan budaya dan bahasa baru. Remaja sering menggunakan bahasa gaul dalam video mereka untuk mengekspresikan diri, berinteraksi dengan pengguna lain, dan menjadi bagian dari komunitas TikTok yang lebih besar. Bahasa gaul di TikTok bersifat dinamis dan terus berkembang. Ungkapan-ungkapan baru dan istilah slang muncul secara rutin, sering kali dipopulerkan oleh pengguna dengan banyak pengikut atau video viral. Bahasa gaul ini mencakup singkatan, frasa unik, hingga kode-kode tertentu yang dimengerti oleh komunitas TikTok, sering kali merujuk pada tren dan kejadian populer saat ini (Situmorang, 2024 : 281-282).

Implikasi Perubahan Bahasa akibat Pengaruh TikTok

Evolusi bahasa yang terjadi di TikTok memiliki beberapa implikasi penting terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya fleksibilitas bahasa dalam menerima istilah asing serta penggunaan struktur kalimat yang lebih ringkas. Fenomena ini juga menyebabkan pergeseran antara bahasa formal dan informal, di mana batasan antara keduanya semakin kabur dalam komunikasi digital.

Selain itu, TikTok mempercepat proses penyerapan istilah baru dengan cara yang tidak terjadi pada media konvensional. Dalam media massa tradisional, perkembangan bahasa berlangsung secara bertahap melalui proses akademik atau kebijakan bahasa. Namun, di TikTok, kosakata baru dapat menjadi viral dalam hitungan hari dan langsung diadopsi oleh jutaan pengguna. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan jenis-jenis perubahan kosakata yang terjadi akibat pengaruh TikTok.

Tabel 2. Pola Perubahan Kosakata di TikTok

Jenis Perubahan	Deskripsi	Contoh Kosakata
Penyerapan Istilah Asing	Kosakata dari bahasa asing diadopsi langsung tanpa perubahan besar	Internet, radar, robot
Perubahan Makna Kata	Kata yang sudah ada mengalami perubahan makna dalam konteks digital	Beranda, server, akun, jaringan, unggah
Singkatan & Akronim Frasa	Panjang disingkat untuk mempermudah komunikasi	Hp, WA, DM, OTW, LOL, BTW, VC, FYI, Wifi,
Kosakata Gaul & Ekspresi Baru	Kata-kata baru yang muncul dari budaya TikTok dan komunitas pengguna	FYP, POV, Stitch, Bestie, Mabar

Dari tabel ini, terlihat bahwa perubahan kosakata di TikTok tidak hanya terjadi dalam aspek penyerapan istilah asing, tetapi juga mencakup perubahan makna, pembentukan singkatan, dan kemunculan istilah gaul baru. Fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok berperan sebagai wadah yang dinamis dalam perkembangan bahasa, di mana pengguna secara aktif menciptakan dan mengadaptasi kosakata sesuai dengan konteks dan kebutuhan komunikasi mereka. Hal ini mencerminkan fleksibilitas bahasa yang semakin meningkat di era digital.

Dampak Jangka Panjang terhadap Bahasa Indonesia

Dampak jangka panjang dari fenomena ini adalah meningkatnya interaksi antara bahasa Indonesia dan bahasa global, terutama bahasa Inggris. Di satu sisi, hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang seiring dengan tren digital. Namun, di sisi lain, penggunaan istilah asing yang berlebihan tanpa penyesuaian dapat menyebabkan perbedaan antara bahasa baku dan bahasa sehari-hari. Dampak jangka panjang dari masuknya kosakata baru terhadap bahasa Indonesia bisa beragam, baik positif maupun negatif. Dampak positif yang dapat diperoleh yaitu, (1) Kekayaan Kosakata, yang mana bahasa Indonesia semakin kaya dengan istilah baru yang dapat digunakan untuk mengekspresikan ide, teknologi, dan konsep modern, (2) Daya Saing Global , dengan menerima istilah dari bahasa asing, bahasa Indonesia lebih siap menghadapi perkembangan global di bidang teknologi, sains, dan bisnis, (3) Kemudahan Komunikasi, kosakata baru bisa mempermudah komunikasi, terutama dalam dunia digital dan profesional yang sering menggunakan istilah serapan, (4) Fleksibilitas dan Adaptasi, bahasa menjadi lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan relevansinya. Selain dampak positif yang diperoleh melalui media sosial, terdapat juga dampak negatif yang diperoleh melalui media sosial yaitu, (1) Pergeseran Makna Kata Lama, kata-kata baru bisa menggantikan atau mengubah makna kata asli, sehingga ada potensi hilangnya beberapa istilah tradisional, (2) Dominasi Bahasa Asing, jika terlalu banyak serapan dari bahasa asing (terutama Inggris), bahasa Indonesia

bisa kehilangan identitas aslinya dan membuat generasi muda lebih terbiasa dengan bahasa asing, (3) Penurunan Penggunaan Bahasa Daerah, fokus pada kosakata baru dalam bahasa Indonesia bisa menggeser perhatian dari bahasa daerah, yang pada akhirnya berisiko punah, (4) Ketidakkonsistenan Ejaan dan Pengucapan, beberapa kata baru bisa menyebabkan kebingungan dalam ejaan dan pengucapan jika tidak ada standar yang jelas.

Media sosial seperti TikTok dan media sosial lainnya memiliki dampak besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia di era globalisasi. Sebagai platform komunikasi yang luas dan populer di era digital, media sosial memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dengan orang lain dari berbagai latar belakang dan daerah. Interaksi ini menghasilkan beragam bentuk komunikasi serta memberikan peluang bagi perkembangan bahasa Indonesia (Bangun, et al., 2024 : 3).

Salah satu dampak signifikan dari media sosial seperti TikTok dan media sosial lainnya terhadap perkembangan bahasa Indonesia adalah munculnya beragam variasi bahasa. Di platform media sosial, pengguna kerap memakai slang, kosakata baru, singkatan, serta gaya bahasa yang lebih santai dan tidak formal. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan cepat dan efisien di dunia online yang cepat dan dinamis. Interaksi di media sosial sering kali berlangsung tanpa terikat pada aturan tata bahasa yang ketat, sehingga gaya dan penggunaan bahasa Indonesia mengalami perubahan. Meski begitu, media sosial juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Media sosial berperan dalam mempromosikan budaya dan identitas bangsa melalui bahasa Indonesia di kancah global. Dengan adanya media sosial, pengguna dapat membagikan informasi mengenai budaya, tradisi, serta kekayaan bahasa Indonesia kepada masyarakat dunia. Selain itu, bahasa Indonesia juga dapat menjadi sarana komunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara, sehingga semakin memperluas penggunaannya serta meningkatkan pemahaman terhadap bahasa tersebut (Nabila, et al., 2024 : 26373).

Perubahan bahasa yang cepat tidak selalu berdampak positif. Selain berpotensi menurunkan kualitas bahasa formal, penggunaan bahasa gaul yang terlalu khas bisa menghambat komunikasi antar kelompok atau generasi. Beberapa istilah atau ungkapan mungkin hanya dipahami oleh kelompok tertentu, sehingga orang lain yang tidak familiar bisa merasa terasing. Dalam beberapa situasi, pemakaian kata yang kurang tepat dapat memperkuat stereotip atau diskriminasi, terutama jika digunakan untuk mengejek atau mengucilkan pihak tertentu. Meskipun demikian, media sosial tetap memiliki peran besar dalam perkembangan bahasa dengan menyediakan ruang bagi berbagai kelompok untuk mengekspresikan identitas mereka melalui bahasa (Inayah, et al., 2024 : 3).

Adapun Penggunaan bahasa gaul di media sosial oleh remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Semakin meluasnya penggunaan bahasa gaul tersebut dapat mengancam posisi bahasa Indonesia dan menyebabkannya semakin terpinggirkan oleh ragam bahasa gaul yang dominan saat ini. Tidak bisa dibohongi para remaja di media sosial memang tidak bisa lepas dari penggunaan Bahasa gaul ini. Karena memang Masyarakat dari kalangan usia dini hingga dewasa sudah terbiasa menggunakan Bahasa. Penggunaan bahasa gaul ini memang sudah susah untuk dilepas atau kita cegah. Dalam kondisi saat ini diperlukannya pembinaan sejak dini kepada generasi muda saat ini, diberikannya penyuluhan agar lebih bisa bangga menggunakan Bahasa nasionalnya sendiri, dan mereka harus lebih bisa menjaga kelestarian Bahasa persatuannya sendiri Indonesia (Situmorang, 2024 : 281).

Fenomena ini juga berdampak pada bahasa akademik dan profesional, karena banyak istilah yang tidak baku mulai muncul dalam komunikasi formal, terutama di kalangan anak

muda. Konten, tulisan, atau komentar seseorang di media sosial yang menggunakan bahasa gaul biasanya akan diperhatikan oleh pengguna lain. Jika bahasa tersebut mendapat respons positif, maka akan semakin populer dan akhirnya menjadi tren yang diikuti oleh remaja serta masyarakat. Penyebaran internet dan media sosial hingga ke berbagai daerah, termasuk kota dan pedesaan, turut berperan dalam meningkatnya penggunaan bahasa gaul, sehingga mempengaruhi perkembangan bahasa tersebut di kalangan anak muda. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa gaul di dunia digital dapat disesuaikan dengan norma bahasa Indonesia yang baik dan benar (Inayah, et al., 2024 : 110).

Secara keseluruhan, TikTok dan media sosial lainnya telah mengubah cara manusia berkomunikasi serta membentuk lanskap bahasa di era digital. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi kosakata dan makna kata, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi. Para ahli bahasa dan peneliti kini menghadapi tantangan baru dalam memahami bagaimana bahasa terus berevolusi di bawah pengaruh media sosial serta dampaknya terhadap komunikasi di masa depan. Dengan terus berkembangnya teknologi dan munculnya generasi pengguna baru, kita perlu memperhatikan bagaimana bahasa sebagai alat komunikasi terus menyesuaikan diri dan berkembang dalam lingkungan yang semakin kompleks ini (Inayah, et al., 2024 : 115).

KESIMPULAN

Masuknya kosakata baru ke dalam bahasa Indonesia memiliki dampak jangka panjang yang bersifat ganda. Di satu sisi, bahasa menjadi lebih kaya, fleksibel, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi. Namun, di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan pergeseran makna kata lama, dominasi bahasa asing, serta melemahnya penggunaan bahasa daerah. Oleh karena itu, diperlukan regulasi yang tepat dan kesadaran masyarakat untuk menjaga keseimbangan antara inovasi bahasa dan pelestarian identitas bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, N. N., Nurhasanah, E., & Suntoko. (2024). ANALISIS GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU ROSSA DALAM ALBUM ANOTHER JOURNEY: THE BEGINNING DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA. BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 496-513.

Anhar., Muslimah,N.A. S., Nisa, D. I., & Fatimah, N. (2024). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN STRUKTUR DAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DI KALANGAN GENERASI MUDA .Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(6), 7213–7221.

Bangun, M. A., Anshori, N. M. F., Rouli, S. N., Sastra, S. F. D., & Wilda Khairani, (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 1(3).

Dwi Ayu Kartika, R. F. (2025). Proses Pembentukan Ragam Gaul Generasi Alpha di Media Sosial Tiktok. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), (2103-2109).

Ferniansyah, A., Nursanti, S., & Nayiroh,L. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP KREATIVITAS BERPIKIR GENERASI Z. Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(9), 4287-4298.

Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S., (2023). Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra,, 2715-4564.

Inayah, J. A. N., Arifin, A. F., Akbar, M. R., Safitri, Z. A., Erina, A. R., & Arum, D. P., (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. Protasis: Jurnal

Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 3(2).
Lestari, R. A. I., Rustam., Ningsih, A. G. (2024). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK DI FASE F. BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9(2), 741-750.
Miftha, A. S. A., Simanjuntak, D. R., Barus, R. K., Sijabat, M., Siregar, E. A., Nuraisyah., & Siallagan, L. (2025). TRANSFORMASI BAHASA PADA ERA DIGITAL:PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KOSAKATABARU DAN EVOLUSI BAHASA INDONESIA. Bahtera Indonesia: Jurnal PenelitianPendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,Vol 10, No 1.
Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Hidayat Nst, T. K. (2024). Tantangan Bahasa di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial. Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 1(3), 1–9.
Nabila, S., Abraham Torsinah Manalu, A. T., Christian, S. A., Siallagan, L., (2024). Gaya Bahasa Mahasiswa Pada Era Digital. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8()2).
Romauli Situmorang, R. S. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja. Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 281-289.